Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)
Online ISSN 2614-6347 | Print ISSN 2614-4107
Vol. 8 | No. 2 | Maret 2025
Journal Homepage: https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria

Paciwit Ciwit Lutung: Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Mustika Dian Nur Suci [1], Syah Khalif Alam[2]
[1] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia
[2] A Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia
[1] nmustikadian@gmail.com, [2]khalif@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL **Diterima:** 12/03/2025; **Direvisi:** 16/03/2025; **Disetujui:** 22/04/2025

ABSTRAK

Keterampilan sosial anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk bersosial-isasi atau berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial, dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan, salah satu faktor anak usia dini lebih menyukai permainan di dalam gadget karena dianggap canggih dan menarik untuk dimainkan. Hal ini menjadi pengaruh punahnya permainan tradisional yang ada di Indonesia, salah satunya permainan tradisional paciwit ciwit lutung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional paciwit ciwit lutung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak enam anak yang terdiri dari tiga anak perempuan dan tiga anak laki-laki kelompok B usia 5-6 Tahun. Pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu melalui observasi dan wa-wancara yang dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan peningkatan perkembangan sosial anak yang dilihat dari indikator membangun kerjasama, menghargai orang lain, mentaati peraturan, berkembang sesuai dengan yang di-harapkan. Hal ini terlihat dari pertemuan pertama, anak belum berkembang dari indikator yang telah dibuat namun mengalami perkembangan yang signifikan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan enam bahwa anak berkembang sangat baik dengan stimulus yang telah diberikan.

KATA KUNCI
Keterampilan Sosial;
Anak Usia Dini;
Permainan Paciwit Ciwit Lutung

ABSTRACT

Early childhood social skills are the ability of children to socialize or interact with others in a social context in specific ways that are acceptable and avoid behavior that will be rejected by the environment. One of the factors that early childhood prefers is games on gadgets because they are considered sophisticated and inter-esting to play. This is the influence of the extinction of traditional games in In-donesia, one of which is the traditional game of paciwit ciwit lutung. The purpose of this study was to improve the social skills of early childhood through the tra-ditional game of paciwit ciwit lutung. The research method used in this study was descriptive qualitative, with six children as research subjects, consisting of three girls and three boys in group B aged 5-6 years. Data collection was carried out through observation and interviews, which were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study showed an increase in children's social development as seen from indicators of building cooperation, respecting others, obeying regulations, and developing as expected. This can be seen from the first meeting; the child had not developed from the indicators that had been made but experienced significant development at the last meeting, namely the sixth meeting, where the child developed very well with the stimulus that had been given.

KEYWORDS
Social Skills;
Early Childhood;
Paciwit Ciwit Lutung Game

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengangkat dan meningkatkan taraf hidup anak di masa yang akan datang. Jika di kelas pendidikan dikatakan tercapai maka pendidikan sebaiknya diberikan sedini mungkin kepada anak. Adapun lembaga pendidikan menaungi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar. Lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membina berbagai

bidang tumbuh kembang anak, agar tujuan yang akan di capai seefektif mungkin bagi anak. Komponen aspek perkembangan ini meliputi pertumbuhan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik dan seni. Menurut Fakhriyani (2018) salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek adalah perkembangan sosial.

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan untuk menemukan titik temu dan menjalin ikatan yang kuat dengan orang lain, salah satu keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi, berbagi (*sharing*), kerja sama, ikut berpartisipasi dengan kelompok masyarakat, keterlibatan tersebut termasuk dalam kategori didalam keterampilan sosial. Kemampuan berkomunikasi salah satu perilaku yang diperlajari dan digunakan seseorang dalam berinteraksi untuk memperoleh kedekatan dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial bukanlah keterampilan yang dapat dimiliki anak sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses pendidikan yang mencakup pembelajaran tentang keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Perdani (2017) mengungkapkan dalam pembuatan program pendidikan anak usia dini sangatlah perlu direncanakan, dengan adanya program tersebut untuk mendukung perkembangan sosial anak serta kemahiran anak untuk berpartisipasi dalam bersosialisasi di masyarakat.

Menurut peneliti sebelumnya keterampilan sosial diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figure yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan keterampilan sosial kepada anak usia dini melalui permainan tradisional. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan masyarkaat setempat. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam sekitarnya, sehingga menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat. Permainan tradisional dimainkan secara bersama atau kelompok. Kekuatan dari bermain permainan tradisional, yaitu mengutamakan interaksi sosial berupa kerja sama kekompakan, saling asah asih asuh, dan melatih emosi serta moral anak, karena dalam proses bermain anak dituntut untuk bermain jujur, adil dan penuh tanggung jawab. Peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan pre-test dan post-test. Dengan hasil terjadi peningkatan pada aspek adaptasi anak mau memberikan pujian kepada temannya ketika bermain bersama. Peningkatan terendah terjadi pada aspek partisipasi karena banyak anak yang sudah mampu memperaktikan keterampilan sosialnya dalam hal mau bermain dengan teman dekat (Perdani, 2017).

Agar anak dapat mengungkapkan secara jelas, maka perlu dikenalkan beberapa aspek kemampuan, sebagai berikut : (1*) Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive* (2) *Learning self-control and self-direction, and* (3) *Sharing ideas and experience with others*. Adapun yang dimaksud oleh Latif, (dalam Saleh, dkk, 2022) yaitu kemampuan sosial itu meliputi aspek-aspek: (1) kemampuan untuk hidup dan bekerja sama, dapat berfungsi dalam lingkungan sosial, dan menunjukan rasa hormat kepada orang lain (2) kemampuan untuk menggunakan kesadaran diri sendiri dan keterampilan untuk belajar mengontrol diri dan hubungan sosial serta (3) kemampuan untuk berbagai pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa keterampilan sosial anak di antaranya sebagai berikut: (1) berperilaku *positif* dan bersahabat dengan orang lain (2) perilaku yang baik di dalam kelas (3) cara mengatasi frustasi dan kemarahan (4) strategi untuk mengatasi konflik dengan orang lain. Inilah saatnya, untuk anak usia dini pra sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, antara lain : (1) keterampilan yang dapat membantu anak menuju tingkat selanjutnya, seperti keterampilan mendengarkan (2)

keterampilan bertanya (3) bagaimana menjalin serta menjaga pertemanan (4) perasaan (5) tidak agresif ketika menghadapi sebuah konflik.

Keterampilan sosial anak usia dini dapat dilakukan atau diterapkan melalui permainan, salah satu contohnya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional sarat akan nilai-nilai budaya yang tinggi sehingga sangat dapat diajarkan kepada anak. Ciri khas dari permainan tradisional adalah sebagai berikut: 1) permainan tradisional dalam bermainnya memerlukan tatap muka antar pemain; 2) banyak bergerak; dan 3) dilakukan bersama-sama. Permainan tradisional dilakukan secara bersama-sama sehingga membutuhkan tatap muka antar permainannya, hal ini dapat menjalin interaksi sosial antar pemainnya. Dari interaksi itulah anak dapat mengembangkan kemampuan bersosial dengan teman sebaya tau dengan lingkungan, melatih kreativitas anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih jiwa sportivitas anak, mempererat persahabatan, dan melatih anak untuk bekerjasama dengan kelompok.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada keterampilan sosial anak usia dini yang memberikan dukungan untuk penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan Rachman & Cahyani (2019) tentang perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Kemudian muncul penelitian Sintia (2019) berfokus pada peningkatan keterampilan sosial anak menggunakan pendekatan outbound. Meskipun telah ada penelitian mengenai masalah keterampilan sosial dini, masih terdapat kesenjangan dalam bidang ini. Sejauh ini, banyak peneliti yang memasukkan diskusi dan permasalahan seputar keterampilan sosial awal ke dalam penelitian mereka, meskipun beberapa peneliti belum menggunakan permainan dalam penelitian mereka. ada satu yang konsentrasi pada paciwit ciwit lutung, permainan tradisional.

Menurut Kusuma & Abdullah (2021) dengan permainan tradisional adalah salah satu permainan yang beredar secara lisan dan turun termurun serta banyak variasinya sehingga permainan tradisional dipastikan usianya sudah tua, tidak diketahui asal usulnya juga tidak diketahui siapa yang menciptakan permainan tersebut. Permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasarkan keperluan masyarakat. Banyak permainan tradisional dipengaruhi oleh alam sekitarnya. Oleh sebab itu permainan ini selalu menarik serta memberi hiburan. Permainan tradisional diyakini akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak. Sedangkan permainan *modern* lebih mengutamakan individualisasi, maka permainan tradisional lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkerja sama dalam kelompok.

Menurut Agustina (2022) permainan tradisional saat ini hampir terpinggirkan dan tergantikan dengan permainan modern, dengan alat yang serba modern. Hal ini akibat dari teknologi yang semakin berkembang sehingga bisa menghasilkan berbagai jenis permainan anak. Dengan permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun, di samping dalam melestarikan budaya sebagai karakter bangsa, juga bermanfaat baik bagi perkembangan psikologis maupun dalam meningkatkan kreativitas serta meningkatkan ketahanan fisik dan mendukung motorik kasar anak terutama dalam meningkatkan kemampuan kelincahan anak itu sendiri.

Permainan tradisional dalam penelitian ini yang akan di teliti adalah permainan paciwit ciwit lutung yang bersifat kelompok bukanlah individual dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan anak perempuan dengan aturan permainan yang disampaikan oleh guru. Permainan paciwit ciwit lutung mengandung unsur-unsur melatih keterampilan dan kelincahan. Dengan bermain paciwit ciwit lutung anak banyak melakukan gerakan meletakan salah satu tangannya dalam posisi terlungkup, kemudian pemain kedua mencubit punggung tangan pemain pertama, dan selanjutnya pemain ketiga pun

mencubit punggung tangan pemain kedua dan begitu pun seterusnya sehingga semua tangan pemain membentuk tumpukan dalam posisi saling mencubit dengan menyanyikan "Paciwit ciwit lutung, si lutung pindah ka luhur". Menurut penelitian dari Rozkiyah (2019) permaianan tradisional paciwit ciwit lutung memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam perkembangan sosial dalam perkembangan sosial emosionalnya, yaitu melalui permainan tradisional paciwit ciwit lutung anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, dan koordinasi gerakan, namun juga kemampuan merencanakan strategi, melatih kerjsama antar pemain, melatih ketelitian, kecerdikan, dan sikap sportif. Menurut Assyakurrohim (2022), belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur, menghargai pemain lain, menerima kekalahan secara terbuka, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan fisik karena anak dituntut untuk banyak bergerak secara aktif, anak akan belajar mengelola emosi, melatih tanggung jawab dan kerja keras. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bersosial anak usia dini agar anak-anak dapat menjadi berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptig kualitatif yang berfokus kepada pengamatan yang mendalam yang menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Surahman dkk (2020) adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik dan penelitian tidak membuat perlakukan karena penelitian dalam mengumpulkan data bersifat emic. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi kepada enam orang anak sebagai subjek dari kelompok B dan wawancara terhadap pendidik.

Observasi ditujukan kepada peserta didik kelompok B TK Nurul Huda Pasirkaliki yang berjumlah enam anak laki laki dan enam anak perempuan. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan model permainan tradisional yaitu paciwit ciwit lutung. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas B di TK Nurul Huda Pasirkaliki. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstuktur menggunakan pedoman wawncara dan panduan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan permainan tradisional paciwit ciwit lutung. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan melakukan permainan. Kegiatan tersebut berhubungan dengan pembelajaran yang akan diberikan untuk anak anak, data penelitian mencakup pula tentang pengenalan permainan tradisional paciwit ciwit lutung kepada anak dalam kemampuan sosial terhadap kerja sama, berinteraksi, empati, mentaati peraturan dan menghargai orang lain.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menampilkan hasil penelitian. Menurut Sujarweni (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun data ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. beberapa teknik pengolahan data yang digunakan termasuk: 1) Lembar observasi perkembangan sosial dengan indicator Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) untuk masing-masing indikator dalam kegiatan main untuk mengukur perkembangan keterampilan sosial. 2) Menyusun data. 3) Data ditabulasikan ke dalam bentuk tabel. 4) Menyajikan data

Analisis data dilaporkan melalui penjelasan tentang kegiatan dan hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rata-rata dari jumlah skor dan prosentase nilai. Rumus rata-rata dan persentase diperlukan untuk mengidentifikasi rata-rata dan prosentase dalam menilai keterampilan sosial anak usia dini dan mengamati proses belajar mereka (Izza, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang diperoleh di TK Nurul Huda meliputi persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan tradisional paciwit ciwit lutung. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemuan 1

No	Nama Anak	Pertemuan 1		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati peraturan
1.	AD	BB	BB	BB
2.	KF	BB	BB	BB
3.	HD	BB	BB	BB
4.	NM	BB	BB	BB
5.	DR	BB	BB	BB
6.	SS	BB	BB	BB

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan bahwasanya pada pertemuan ke-1 perkembangan kemampuan sosial pada anak usia dini kelompok B di TK Nurul Huda belum terlihat Berkembang dengan Baik (BB), karena pada tahap awal ini anak kelompok B hanya mampu memperhatikan dan mengamati bagaimana cara bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung dan belum ada keinginan anak untuk mencoba permainan tradisional ini.

Tabel 2 Data Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemuan 2

No	Nama Anak	Pertemuan 2		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati Peraturan
1.	AD	BB	BB	BB
2.	KF	BB	BB	BB
3.	HD	MB	MB	MB
4.	NM	MB	MB	MB
5.	DR	MB	MB	MB
6.	SS	MB	MB	MB

Berdasarkan hasil pertemuan ke-2 ini, terlihat bagaimana perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh gender. Sehingga tiga anak perempuan menunjukan pertumbuhan yang lebih cepat dari pada anak laki laki. Telah dicatat bahwa keterampilan sosial telah meningkat secara signifikan pada anak Mulai Berkembang (MB) dengan baik, dengan begitu anak sudah mulai untuk mencoba bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung meskipun masih belum percaya diri dan ingin di temani oleh ibu gurunya. Namun ada dua orang anak laki laki yang Belum Berkembang (BB), karena anak mampu mengenal dan menamati bagaimana cara memainkan, dan nyanyian permainan tradisional ini.

Tabel 3 Data Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemuan 3

No	Nama Anak	Pertemuan 3		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati Peraturan
1.	AD	MB	MB	MB
2.	KF	MB	MB	MB
3.	HD	MB	MB	MB
4.	NM	MB	MB	MB
5.	DR	MB	MB	MB
6.	SS	MB	MB	MB

Kemudian pada pertemuan ke-3 ini, anak sudah menunjukan adanya peningkatan pada anak laki laki yang dimana pertemuan sebelumnya anak belum berkembang (BB). Dan pada pertemuan ke tiga ini baik anak laki laki dan perempuan sudah terlihat Mulai Berkembang dengan baik (MB), dilihat dari adanya keinginan bermain bersama sama dengan cara membangun kerja sama dengan teman lainnya. Anak turut serta dalam percakapan, mulai menghargai orang lain dengan cara mengantri secara bergiliran, dan anak sudah menunjukan perasaannya ketika bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung dengan percaya diri.

Tabel 4 Data Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemua 4

No	Nama Anak	Pertemuan 4		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati Peraturan
1.	AD	MB	MB	MB
2.	KF	BSH	BSH	BSH
3.	HD	BSH	BSH	BSH
4.	NM	BSH	BSH	BSH
5.	DR	BSH	BSH	BSH
6.	SS	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan bahwasanya pada pertemuan ke-4 perkembangan kemampuan sosial pada anak usia dini kelompok B sudah terlihat mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak mulai bisa bermain sendiri tanpa ditemani oleh ibu gurunya, mulai menghargai orang lain dengan cara mengantri secara bergiliran, dan anak sudah menunjukan perasaannya ketika bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung dengan percaya diri. Namun ada satu orang anak yang Masih Berkembang (MB)

dengan begitu anak terlihat kesulitan dalam menyanyikan lagu tradisional paciwit ciwit lutung.

Tabel 5 Data Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemuan 5

No	Nama Anak	Pertemuan 5		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati peraturan
1.	AD	BSH	BSH	BSH
2.	KF	BSB	BSB	BSB
3.	HD	BSB	BSB	BSB
4.	NM	BSB	BSB	BSB
5.	DR	BSB	BSB	BSB
6.	SS	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan bahwasanya pada pertemuan ke-5 dilihat dari, perkembangan kemampuan sosial anak usia dini pada kelompok B sudah menunjukan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat anak sudah menunjukan banyak sekali peningkatan yang dimana sebelumnya anak terlihat ragu ketika bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung bersama temannya dan adanya saling berinteraksi serta cara berbicara tanpa ragu ragu ketika memainkan permainan tersebut. Anak sudah dapat merespon ketika percakapan, mengambil bagian dalam kegiatan kelompok dan memungkinkan anak untuk berbicara dengan bebas ketika bermain permainan tradisional paciwit ciwit lutung ini. Namun ada satu anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut masih kesulitan dalam menyanyikan lagu permainan tradisional paciwit ciwit lutung dan membutuhkan bimbingan guru pada saat bermain permainan tradisional ini.

Tabel 6 Hasil Capaian Perkembangan Anak Untuk Keterampilan Sosial Pertemuan 6

No	Nama Anak	Pertemuan 5		
		Membangun kerjasama	Mulai menghargai orang lain	Mentaati Peraturan
1.	AD	BSH	BSH	BSH
2.	KF	BSB	BSB	BSB
3.	HD	BSB	BSB	BSB
4.	NM	BSB	BSB	BSB
5.	DR	BSB	BSB	BSB
6.	SS	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan pada pertemuan ke-6 dilihat dari perkembangan kemampuan sosial anak usia dni pada kelompok B sudah menunjukan Berkembang Sangat Baik (BSB), namun ada satu anak yang masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut masih kesulitan dalam menyanyikan lagu permainan tradisional paciwit ciwit lutung dan membutuhkan bimbingan guru pada saat bermain permainan tradisional ini.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukan bahwa setiap pertemuan memiliki hasil yang berbeda seperti pada pertemuan pertama dalam aspek membangun kerjasama, mulai menghargai orang lain dan mentaati

peraturan masih belum berkembang. Pertemuan ke dua, empat anak mulai berkembang dalam aspek membangun kerjasama, mulai menghargai orang lain dan mentaati peraturan. Pertemuan ke tiga, seluruh anak terlihat mulai berkembang dalam aspek membangun kerjasama, mulai menghargai orang lain dan mentaati peraturan. Pertemuan ke empat, satu anak masih mulai berkembang dan ke lima anak lainnya berkembang sesuai harapan pada semua aspek. Pertemuan lima dan enam, mendekati berkembang sangat baik dalam semua aspek.

Hasil wawancara yang digunakan untuk menghimpun bahan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas B di TK Nurul Huda Pasirkaliki. Berikut pemaparan yang dikatakan oleh Ibu Nurul selaku guru kelas B:

> "Anak-anak zaman sekarang itu cenderung kurang dapat bersosialisasi, mereka lebih tertarik dengan *gadget* seperti *handphone*, tidak jarang juga mereka tidak mengenal dan mengetahui nama teman mereka sendiri di kelas." **(**Guru kelas B, wawancara 3 Juli 2023).

Dari hasil pemaparan ibu Nurul sebagai guru kelas B di TK Nurul Huda Pasirkaliki pada pertemuan pertama, ia menjelaskan bahwa pada umumnya anak zaman sekarang tidak begitu handal dalam bersosialisasi dan cenderung acuh terhadap lingkungan dan teman-temannya. Beliau juga menambahkan,

> "Mereka sangat acuh dan tidak aktif, mungkin ini karena dampak pandemi Covid kemarin, anak-anak lebih banyak di rumah, jarang bertemu orang lain, sehingga mereka tidak tahu cara bersosialisasi. Mereka cenderung lebih tertutup dan tidak aktif selama pembelajaran." (Guru kelas B, wawancara 3 Juli 2023).

Dilanjut pada pertemuan ke-3 dilakukan Kembali wawancara kepada ibu Nurul untuk mengetahui pendapat tentang penggunaan permainan paciwit ciwit lutung dalam meningkatkan keterampilan social anak-anak, sebagai berikut:

> "Sebelumnya saya bingung sama anak-anak tapi sekarang melihat mereka mulai lebih *aware* dan mau ngobrol dan mulai berinteraksi lebih daripada biasanya, itu adalah suatu kemajuan." (Guru kelas B, wawancara 17 Juli 2023).

Dari pemaparan berikut, ia menjelaskan bahwa dalam proses penggunaan permainan paciwit ciwit lutung membawa kemajuan dalam keterampilan social anak-anak dibandingkan sebelummya. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Nurul ppada pertemuan terakhir dan menanyai terkait perkembangan keterampilan social dengan permainan paciwit ciwit lutung, pemaparannya sebagai berikut:

> "Setelah dilakukan metode seperti ini, ini jadi memberikan ide baru untuk saya, untuk melakukan hal seperti ini lagi, dikarenakan pada akhirnya anak-anak sekarang lebih mau bersosialisasi, lebih akrab, lebih peduli satu sama lain, lebih berempati, mau bekerjasama dan juga membuat anak-anak menjadi aktif dikelas." (Guru kelas B, Wawancara 31 Juli 2023)

Dari pemaparan ibu Nurul selaku narasumber sekaligus guru kelas B, dapat disimpulkan bahwa permainan paciwit ciwit lutung dapat menjadi solusi dan juga dapat meningkatkan keterampilan social siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan pada deskripsi dan praktik di lapangan permainan tradisional paciwit ciwit lutung untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini, setelah melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pendidik di TK Nurul Huda Pasirkaliki. Hasil observasi peneliti terhadap permainan tradisional selama ini memperlihatkan bahwa anak usia dini memiliki suatu kelemahan dengan kurangnya pemahaman tentang aturan bermain permainan tradisional yang mengakibatkan anak kurang tersetimulus kemampuan

sosialnya. Kondisi tersebut menjadikan kegiatan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial anak menjadi sebuah kebutuhan yang harus dikembangkan melalui kegiatan bermain permainan tradisional. Hal ini didukung oleh teori Rozkiyah (2019) bahwa permainan tradisional paciwit ciwit lutung memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam perkembangan sosial dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Hal ini didukung juga oleh Aulina & Siduarjo (2014) sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru sudah mempersiapkan gambaran, berupa metode mengenalkan dan melakukan kegiatan permainan tradisional paciwit ciwit lutung untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, dan guru sudah mengelompokkan anak sesuai dengan tempat duduk yang sudah di tempati oleh anak. Dengan begitu guru menerangkan terlebih dahulu aturan bermain permaian paciwit ciwit lutung agar anak dapat memahami dan bisa melaksanakan permainan tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut menurut Sadyah & Rakhman (2021) dilakukan agar anak memahami dahulu tentang permainan tradisional paciwit ciwit lutung tersebut yang nantinya di tujukan dan di fokuskan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini kelompok B. Adapun menurut Dwi & Inmas (2014) kemudian keadaan berbagai macam suasana dari peserta didik yang di latar belakangi oleh keluarga dan lingkungan sekitar anak, yang diduga dapat mempengaruhi pada penanaman interaksi sosial pada anak usia dini. Wijayanti (2018) menjelaskan bahwa bagi mereka permainan tradisional paciwit ciwit lutung ini merupakan kegiatan pembelajaran yang baru, terdapat anak yang kurang merespon dalam kegiatan permainan tradisional paciwit ciwit lutung yang dilihat dari kemampuan sosial anak yang belum berkembang dengan baik. Sama halnya pada proses penelitian penggunaan permainan paciwit ciwit lutung, anak-anak pun masih belum begitu paham dan merespon permainan dengan baik, dikarenakan aturan main dan juga belum terbiasa untuk berinteraksi lebih dengan orang lain, tapi pada akhrinya masalah tersebut terselesaikan dengan baik.

Nur (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan keterampilan sosial anak penting untuk distimulus oleh guru ataupun dengan orang tua anak dengan sedini mungkin sesuai dengan tahapan anak usia dini, agar anak berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua dan guru sebaiknya memberikan cara bagaimana pembelajaran dapat semenarik mungkin dan menyenangkan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial untuk anak sehingga dengan penggunaan media dapat menggunakannya untuk mendapatkan pengalaman berharga dan agar anak dapat menggunakannya untuk membuat diri anak gembira sehingga anak dapat berinteraksi denga teman sebaya dan orang dewasa yang ada dilingkungan anak. Ini selaras dengan hasil penelitian yang mana kontribusi permianan tradisional paciwit ciwit lutung dapat membuat anak menjadi lebih aktif, berempati, dan juga lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya.

KESIMPULAN

Permainan tradisional saat ini hampir terpinggirkan dan tergantikan dengan permainan modern. Hal ini diakibatkan adanya teknologi yang semakin berkembang sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis permainan baru pada anak. Dengan adanya permainan tradisional paciwit-ciwit lutung yang digunakan dan dilaksanakan di TK Nurul Huda terdapat adanya peningkatan dalam penggunaan permainan tradisional tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan bermain yang disampaikan oleh guru. Terlaksananya permainan paciwit ciwit lutung tradisional pada anak usia dini dengan tujuan berkembangnya keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan 1 hingga pertemuan ke-6, diketahui bahwa permainan tradisional paciwit ciwit lutung dapat meningatkan keterampilan sosial anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda pada aspek membangun kerjasama, mulai menghargai orang lain dan mentaati peraturan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke-6 penelitian ini berfokus pada kemampuan sosial anak dengan menggunakan permainan paciwit ciwit lutung pada kelompok B, dapat meningkat dengan kategori (BSB) berkembang sangat baik. Namun ada satu orang anak yang masih berkem-

bang sesuai harapan (BSH) karena anak tersebut masih kesulitan dalam menyanyikan lagu permainan tradisional paciwit ciwit lutung dan membutuhkan bimbingan guru pada saat bermain permainan tradisional ini.

REFERENSI

Agustina, E. A., Agatha, S. N. S., & Widiyaningrum, N. (2022). Mengembangkan Motorik Kasar Aud Dengan Bermain Permainan Tradisional. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 92-97. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.583

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Aulina, C. N. (2014). Pengaruh bermain peran terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *1*(1), 14-27. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i1.3474

Dwi, N. A., & Inmas, T. H. (2014). Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *1*(2), 137–146.

Fakhriyani, D. V. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *5*(1), 39–44. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3685

Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 951. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483

Kusuma, A. P., & Abdullah, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal CARE*, *8*(2), 58–68. https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf

Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *4*(1), 87–94. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290.

Perdani, P. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *7 Edisi 2*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *1*(2), 157–186.

Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *2*(1), 52–65. https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312

Rozkiyah, S (2019). Meningkatkan keterampilan sosial dalam perkembangan sosial dalam permainan paciwit ciwit lutung. Jurnal PAUD Ceria. Volume 08, nomor 3.

Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *6*(2), 1–10. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/3939/2034

Sujarweni, W. (2019). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 1–12.

Sadyah, S., & Rakhman, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Permainan Balok Pada Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *4*(3), 281-287. https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p

Saleh, R., Susanti, S. M., & Sartina. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 6015–6022. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 49–58.

https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049

Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 51–56. https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496.